



PENGARUH PENDAMPINGAN KESEHATAN WUS TERHADAP PERILAKU WUS DALAM PEMERIKSAAN IVA

THE INFLUENCE OF WUS HEALTH MENTORING ON WUS BEHAVIOR IN IVA EXAMINATION

¹⁾ Ribkha Itha Idhayanti ²⁾ Nita Meliasari ³⁾ Siti Maryani, ⁴⁾ Masini
^{1,3,4} Poltekkes Kemenkes Semarang ² Puskesmas Bejen
Email: Ribkhaiitha@gmail.com

Abstrak

Kasus kanker leher rahim menepati urutan kedua setelah kanker payudara yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 9,2 % dari total kasus kanker di Indonesia. Cara sederhana mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin yaitu dengan melakukan IVA. Saat ini cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%). Di Kabupaten Temanggung cakupan pemeriksaan IVA 5,6% dan di Kecamatan Bejen 13,6% dari sasaran 1012. Tujuan Untuk mengetahui pengaruh pendampingan kesehatan WUS terhadap pemeriksaan IVA di Desa Prangkokan Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan yang digunakan yaitu *One Group Pre Test-Post Test Design*. jumlah sampel sebesar 40 orang. Pada saat kegiatan sosialisasi tanggal 04 Oktober 2023 sesuai kriteria inklusi. Dalam penelitian ini d menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini adalah: Perilaku pemeriksaan IVA sebelum di lakukan pendampingan kesehatan WUS masih rendah yaitu 12,5% dari 40 responden. Perilaku pemeriksaan IVA sesudah di lakukan pendampingan kesehatan WUS meningkat menjadi 80% dari 40 responden. Ada pengaruh yang signifikan pendampingan kesehatan WUS terhadap pemeriksaan IVA yaitu adanya peningkatan 27 responden dalam pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Pemeriksaan IVA, Kesehatan Reproduksi, WUS

Abstract

Cervical cancer cases are in second place after breast cancer, namely 36,633 cases or 9.2% of the total cancer cases in Indonesia. A simple way to detect cervical cancer as early as possible is to do IVA. Currently, the coverage of early detection of cervical cancer in Indonesia through pap smears and IVA is still very low (around 5%). In Temanggung Regency IVA inspection coverage is 5.6% and in Bejen District 13.6% of the 1012 target

General Objective: To determine the effect of WUS health assistance on IVA examinations in Prangkokan Village, Bejen District, Temanggung Regency. This type of research is a Quasy Experiment with the design used, namely One Group Pre Test-Post Test Design. the sample size was 40 people. During the socialization activity on October 4 2023 according to the inclusion criteria. In this study used the Wilcoxon test

The results of this research are: The behavior of IVA examinations before WUS health assistance is carried out is still low, namely 12.5% of the 40 respondents. IVA examination behavior after WUS health assistance was carried out increased to 80% of 40 respondents. There was a significant influence of WUS health assistance on IVA examinations, namely an increase of 27 respondents in VIA examinations

Keywords: IVA examination, Reproductive Health, WUS

PENDAHULUAN

Kasus kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 9,2 % dari total kasus kanker di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Kejadian kanker leher rahim dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, perilaku seksual yang aman, melakukan imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dan upaya pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (Kemenkes RI, 2013).

Saat ini cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%). Di Jawa Tengah tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 74.784 atau 1,5% dari perempuan usia 30-50 tahun (Prabowo, 2019). Di Kabupaten Temanggung cakupan pemeriksaan IVA 5,6% dan di Kecamatan Bejen 13,6% dari sasaran 1012 (Suparjo, 2018). Sedangkan di Desa Prangkokan hanya mencapai 5,5% dari total WUS 144 (Intan, 2022). Hal ini membuktikan bahwa cakupan tersebut belum efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker leher rahim. Karena cakupan skrining yang efektif adalah 85%. Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Prangkokan untuk melakukan pemeriksaan IVA tergolong rendah. Rendahnya partisipasi tersebut menandakan bahwa motivasi WUS juga masih rendah untuk melakukan tes IVA (Masturoh, 2016). Berdasarkan pendidikan dengan audio peserta hanya mampu mengingat 20% dari materi yang disampaikan. Jika dengan melihat maka akan mampu mengingat sebesar 30% dari materi yang disampaikan. Jika melihat dan mendengar peserta akan mampu mengingat 50% dari materi yang disampaikan. Peningkatan motivasi WUS untuk melakukan tes IVA melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sangat diperlukan.

Pemberian edukasi melalui audio visual dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Penelitian oleh Cucun Setya Ferdina (2018) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Campurejo Kota Kediri (Setya Ferdina, 2018). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Bakunesa (Lede et al., 2018). Sedangkan Penelitian oleh Uci Trisna (

2017) menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA setelah mendapatkan promosi kesehatan dengan media film dan leaflet.

Penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami dan dukungan teman terhadap minat WUS untuk mendeteksi dini kanker leher Rahim di Puskesmas Tanjung Morawa (Maliani, 2018).

Di wilayah kerja Puskesmas Bejen telah dilaksanakan penyuluhan kepada kelompok PKK, dua kali dalam setahun dengan menggunakan anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Frekuensi penyuluhan dua kali dalam setahun belum bisa meningkatkan cakupan kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Bejen. Diperlukan pendampingan wanita usia subur (WUS) untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, perilaku dan mengaktifkan peran serta dukungan keluarga. Pendampingan WUS merupakan salah satu strategi pendekatan wanita usia subur yang berfungsi sebagai penguat, sehingga merubah pola pikir seseorang kearah yang lebih baik (Siswanti et al., 2016). Memberikan kemudahan kepada WUS untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam pengambilan keputusan, (Menkes RI, 2019). Menurut buku panduan pelaksanaan pendampingan keluarga, pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahapan dan beberapa kali kunjungan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan dukungan keluarga dalam pemeriksaan IVA.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 responden di Desa Prangkokan Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung pada tanggal 3 April 2023, melalui pembagian kuesioner kepada WUS diketahui bahwa perilaku ibu baik 20%, sedang 10%, kurang baik 70 %, tingkat pengetahuan baik 70%, tingkat pengetahuan sedang 30%, dukungan keluarga baik 20%, sedang 10%, kurang baik 70 % dan dukungan tenaga kesehatan baik 50%, kurang baik 50%. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya kunjungan IVA di Puskesmas Bejen antara lain adalah perilaku ibu yang masih kurang baik, dukungan keluarga yang masih rendah serta dukungan tenaga kesehatan belum optimal dalam perluasan informasi deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Promosi kesehatan di Puskesmas Bejen diberikan kepada kader kesehatan dan penggerak PKK desa, namun belum semua kader kesehatan dan penggerak PKK menyalurkan informasi ke warga. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh pendampingan WUS terhadap pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan yang digunakan yaitu *One Group Pre Test-Post Test Design*. (Notoatmodjo, 2018) Pada penelitian ini variabel independennya adalah pendampingan WUS melalui KIE dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku dalam pemeriksaan IVA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang di Desa Prangkakan yaitu 144 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan acak sederhana (*simple random sampling*). Sesuai dengan teori Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500 (Amin et al., 2023). Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 40 orang. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket *pretest* yang dibagikan oleh enumerator kepada responden yaitu WUS di desa Prangkakan, sedangkan Data sekunder yang digunakan yaitu diambil dari data jumlah WUS Desa Prangkakan dalam buku profil Desa Prangkakan tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penelitian mengisi angket *pretest* yang dibagikan oleh enumerator untuk diisi sesuai petunjuk yang telah ada dalam angket, memberikan intervensi pendampingan WUS melalui KIE sebanyak 3 kali pertemuan, dilakukan pengambilan data dengan responden mengisi angket *posttest* yang dibagikan oleh enumerator. Analisis data univariat dengan presentase dari setiap variabel, analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Umur < 40 th	30	75
	Umur ≥ 40 th	10	25
2	Pendidikan		
	SD	7	17,5
	SMP	25	62,5
	SMA	8	20
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	39	97,5
4	Status Nikah		
	Menikah	40	100
	Janda	0	0

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur kurang dari 40 tahun 75%. Pendidikan

responden 62,5% adalah SMP, mayoritas responden tidak bekerja (97,5%) dan semua responden berstatus menikah (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden dalam Pemeriksaan IVA Sebelum dilakukan Pendampingan

No	Karakteristik Responden	Ya (%)	Tidak (%)
1	Umur < 40 th	10	65
	Umur ≥ 40 th	2,5	22,5
2	Pendidikan		
	SD	0	17,5
	SMP	7,5	55
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12,5	85
4	Status Nikah		
	Menikah	12,5	87,5
	Janda	0	0

Distribusi frekuensi perilaku responden dalam pemeriksaan IVA sebelum dilakukan pendampingan dapat dilihat bahwa 35 (87,5%) responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA .

Sedangkan dilihat dari umur responden, 65% responden dari umur <40 tahun belum periksa IVA, mayoritas responden berpendidikan SMP sebesar 55% belum periksa IVA. Serta mayoritas responden tidak bekerja yaitu 85% belum periksa IVA. Semua responden berstatus menikah dan mayoritas belum periksa IVA yaitu 87,5%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden dalam Pemeriksaan IVA Sesudah dilakukan Pendampingan

No	Karakteristik Responden	YA (%)	TIDAK (%)
1	Umur < 40 th	62,5	12,5
	Umur ≥ 40 th	17,5	7,5
2	Pendidikan		
	SD	15	2,5
	SMP	20	12,5
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	77,5	85
4	Status Nikah		
	Menikah	80	20
	Janda	0	0

Distribusi frekuensi perilaku responden dalam pemeriksaan IVA sesudah dilakukan pendampingan dapat diketahui bahwa terdapat 80% responden yang melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dilihat dari umur responden kurang dari 40 tahun (62,5%), Pendidikan SMP (50%), tidak bekerja (77,5%) dan menikah (80%) lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 2 Analisa Pengaruh dalam pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendampingan melalui KIE

	Mean rank	Z score	Asymp.sig
Pretest posttest	0,00	-5,196	.000

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan atau peningkatan perilaku setelah dilakukan pendampingan yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan 13 responden berperilaku tetap.

Hasil uji Wilcoxon bertujuan untuk menunjukkan perbandingan pretest dan posttest pendampingan terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. Berdasarkan uji Wilcoxon dengan ketentuan nilai p value $\leq 0,05$ diperoleh p value = 0.000. Hasil mean rank pada nilai negative rank yaitu 0.00 dibandingkan dengan nilai positive rank yaitu 14.00. Pada angket sesudah intervensi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sejumlah 27 orang mengalami peningkatan perilaku dalam pemeriksaan IVA (positive rank), tidak terdapat responden yang mengalami penurunan perilaku (negative rank), dan terdapat 13 orang yang tetap (ties). Hasil uji Wilcoxon diperoleh p value $0.000 \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak., dapat disimpulkan yaitu ada pengaruh pendampingan Kesehatan WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa menunjukan bahwa sebagian besar WUS 35 responden (87,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA atau tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA. Setelah dilakukan wawancara terbuka dengan responden. Alasan mereka tidak melakukan pemeriksaan IVA karena malu dan minimnya informasi tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan yang kurang ini dikarenakan WUS tidak pernah terpapar informasi tentang pemeriksaan IVA, khususnya dari petugas kesehatan. Hal ini menunjukan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang kanker leher Rahim dan pemeriksaan IVA. Terbukti bahwa beberapa responden tidak mengetahui pemeriksaan IVA itu apa. Padahal informasi bisa meningkatkan pengetahuan WUS sehingga mau melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa responden sebagian besar berusia kurang dari 40 tahun (75%) berpendidikan SMP (62,5%) dan tidak bekerja (97,5%). Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden diusia kurang dari 40 tahun belum memiliki minat untuk mencari informasi terkait kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA. Serta

tingkat pendidikan dan pekerjaan responden juga berkaitan dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cucun Setya Ferdina (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang IVA dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Campurejo Kota Kediri (Setya Ferdina, 2018).

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku merupakan bentuk perilaku yang berdasarkan hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggungjawab baik pribadi maupun kelompok Masyarakat. Perilaku terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Pakpahan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendampingan, hal ini menunjukan adanya perubahan perilaku positif. Dari hasil analisa karakteristik responden didapatkan umur kurang dari 40 tahun dan Pendidikan SMP lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA setelah dilakukan pendampingan yaitu sebesar 62,5 % (umur kurang dari 40 tahun) dan 50% (dari pendidikan SMP).

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Maka akan semakin mudah dalam menerima informasi (Agus Cahyono et al., 2019).

Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Masturoh, 2016).

Sesuai dengan peran seorang pendamping salah satunya adalah sebagai komunikator, berperan sebagai media penyampaian informasi timbal balik antara komunitas belajar dengan komunitas belajar lainnya, ataupun antara komunitas belajar dengan narasumber teknis dan pihak luar. Sedangkan salah satu tujuan dari pendampingan yaitu membantu responden untuk berlatih bertingkah laku yang lebih sehat. Dengan adanya pendampingan kesehatan WUS tentang pemeriksaan IVA, WUS merubah perilakunya menjadi sehat yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker leher rahim (Asmar, 2021).

Perubahan perilaku ditentukan oleh konsep resiko, penentu respon individu untuk mengubah

perilaku adalah tingkatan beratnya resiko atau penyakit secara umum, bila seseorang mengetahui ada resiko terhadap kesehatan maka secara sadar orang tersebut akan menghindari resiko (Pakpahan, 2021).

WUS yang telah mendapatkan informasi dari enumerator akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, mulailah timbul minat pada suatu objek dan akan tertarik pada objek tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telova (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil tahun 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA (Telova, 2018).

Pemberian pendampingan kesehatan WUS tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA. Pendampingan kesehatan WUS dengan menggunakan media lembar balik membantu memperjelas informasi yang disampaikan sehingga responden mudah memahami informasi yang disampaikan oleh enumerator. Selain itu adanya pemahaman tentang faktor resiko kanker leher rahim juga memotivasi responden untuk merubah perilaku kesehatannya. Selama ini responden berpendapat bahwa kanker leher rahim hanya terjadi pada orang yang sering gonta ganti pasangan saja. Namun demikian, masih ada 8 responden yang enggan melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan takut mengetahui hasilnya dan malu.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan perilaku (positif rank) sebesar 27, tidak ada penurunan perilaku dan terdapat 13 orang tetap / ties (5 orang tetap melakukan pemeriksaan IVA dan 8 orang tetap tidak melakukan pemeriksaan IVA). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendampingan kesehatan WUS terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil Z scor sebesar -5,196 yang menunjukkan 5 kali lipat keefektifan pendampingan.

Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku *The Health Belief Model* yang menjelaskan perubahan perilaku kesehatan masyarakat berubah menjadi kemauan untuk menghindarkan penyakit atau menjadi sehat dan kepercayaan bahwa tindakan sehat tertentu yang bisa dilakukan akan mencegah atau mengurangi sakit (Pakpahan, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hesty H et all (2019) tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang inspeksi asam asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi dengan desain *Quasi Eksperimen* rancangan *non randomized pretest-posttest with control group design* dengan 22 responden yang dibagi dua kelompok dengan uji *paired t-test*. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan nilai p-value 0,471 dan nilai rata-rata sesudah pemberian pendidikan kesehatan untuk kelompok eksperimen dengan p-value = 0,034 < α (0,05) yang artinya ada pengaruh yang bermakna motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (Hesty et al., 2019).

Menurut Ni Nyoman Murti dkk dalam penelitian yang berjudul pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah Kelurahan Sepinggian Balikpapan tahun 2017 dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, rancangan penelitian *randomized two group design* dengan 80 responden yang dibagi dua kelompok dengan uji *T-test Independent*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan serta minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks (Murti & Hariyani, 2018).

Perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi terhadap rangsangan dari luar individu. Dalam perubahan perilaku ada beberapa tahapan salah satunya tahapan preparation yaitu tahap seorang individu berniat untuk mengubah perilaku sehat dalam waktu tiga puluh hari ke depan. Peningkatan kesadaran juga sangat penting untuk membantu responden menyadari masalah kesehatan atau perilaku yang perlu ditangani. Selain itu pemberian umpan balik positif juga mampu meningkatkan efikasi diri responden. Serta belajar dari pengalaman orang lain untuk mengamati perilaku kesehatannya (Pakpahan, 2021).

Pendampingan menyiapkan persepektif dan kesadaran baru, Ketika seseorang mendapatkan wawasan baru dan memiliki banyak pilihan yang akan menimbulkan keinginan untuk bertindak dan berubah, maka pendamping mengarahkan tindakan dan perubahan perilaku yang tepat. Sesuai dengan salah satu peran pendampingan yaitu komunikator atau berperan sebagai penyampai informasi timbal balik antara penyampai informasi dengan penerima informasi. Responden diberikan materi tentang kanker leher rahim dan cara mendeteksinya, pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Selain pemberian materi juga dilakukan tukar pendapat serta *sharing* pengalaman. Dimana

responden sebelumnya merasa malu dan takut untuk periksa IVA setelah mengetahui faktor resiko penyebab kanker leher rahim responden termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Walau masih ada 8 responden yang belum mau untuk periksa IVA karena takut mengetahui hasilnya dan malu.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti terjadinya peningkatan perilaku tidak terlepas dari keinginan maupun kemauan dari dalam diri ibu dan lingkungan serta peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan terutama tentang pemeriksaan IVA kepada sasaran langsung

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan Perilaku pemeriksaan IVA sebelum di lakukan pendampingan kesehatan WUS masih rendah yaitu 12,5% dari 40 responden, Perilaku pemeriksaan IVA sesudah di lakukan pendampingan kesehatan WUS meningkat menjadi 80% dari 40 responden, dan Ada pengaruh yang signifikan (p value $0,000 \leq 0,05$) pendampingan kesehatan WUS terhadap pemeriksaan IVA yaitu adanya peningkatan 27 responden dalam pemeriksaan IVA

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA agar segera mungkin melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi resiko kanker leher rahim, meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian penyuluhan dan informasi dibidang kesehatan dalam pemeriksaan IVA terutama pada WUS dengan usia <40 tahun dan berpendidikan SMP, menambah pengetahuan dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dan serta dijadikan dasar penelitian lebih lanjut dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dan dikembangkan oleh peneliti lain dengan menggunakan variable yang berbeda serta analisi yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, & I Made, M. J. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14, 1–17.
- Asmar, A. (2021). Peran Pendamping Desa Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*, 1–126.
- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. <https://www.researchgate.net/publication/326671091>
- Drs Asrul, Ananda, R., & Dra Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Haro, M., Fahmi, A., Ingne Reffita, L., & dkk. (2022). *Komunikasi Kesehatan* (S. Ayu Rayhaniah, Ed.).
- Hesty, H., Rahmah, R., & Nurfitriani, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>
- Idris, F. (2014). *Edukasi Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2013a). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.
- Kemenkes RI. (2013b). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Kanker Leher Rahim*. 1–125.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. <http://www.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Profesi Tenaga Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Kemenkes RI. (2022). *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022*.
- Lede, Vanessa, D. I., Lupita, M., Meo, N., & Gerontini, R. (2018). The Effect of Health Education on WUS Interests to Conduct IVA Inspection in the Working Area of Bakunase Health Center. In *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL* (Vol. 2, Issue 2).
- Leniwita, N. H., Kep, S., Kep, M., & Anggraini, N. Y. (2019). *Modul Dokumentasi Keperawatan*.
- Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. *IR-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–163.
- Maliani, S. L. R. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2, 1–14.
- Masturoh. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. UNNES.

- Menkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 8 th 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Murti, N. N., & Hariyani, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kelurahan Sepinggan Balikpapan Tahun 2017. *Mahakam Midwifery Journal*, 2, 1–20.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nur Sitepu, P., & dkk. (2021). *Buku Saku Penggunaan Media KIE Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Permendes. (2022). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022*.
- Permenkes RI. (2014). *Permenkes RI nomor 46 tahun 2014*. 1–66.
- Prabowo, Y. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019*. www.dinkesjatengprov.go.id.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1–4.
- Riyadini, M. S. (2016). *Analisi Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2015*. UNNES.
- Sangadji, N. W. (2020). *Modul Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Ke-12 Epidemiologi Kanker Serviks (Kanker Leher Rahim)*. <http://esaunggul.ac.id>
- Setya Ferdina, C. (2018). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat Dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA*. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri.
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Fatma Chawa, A. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Wacana*, 19(3), 1–10.
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Setyawan, N. (2020). *Buku Panduan Pendampingan yang Efektif bagi Tutor dengan Model Pembelajaran*. www.tcpdf.org
- Suparjo. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung. In *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun*. www.dinkes.temanggungkab.go.id.
- Telova, Y. (2018). *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2018*. POLTEKKES KEMENKES BENGKULU